Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRB Di Provinsi Bali

Author :

Resi Novita[1], Muhammad Afdal Samsuddin[2]

Affiliation :

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung [1, 2]

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

Email :

novitaresi728@gmail.com[1], m.afdal@ubb.ac.id[2]

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze whether the Labor Force Participation Rate (TPAK), Population and Human Development Index (HDI) have a direct effect on GRDP in Bali Province. So this can be used as a reference for the government in making policies. This research uses panel data from the Labor Force Participation Rate (TPAK), Population and Human Development Index (HDI) on GRDP in Bali Province in the period 2014-2023. Data analysis using the E-views 12 application using the panel data regression method. The results of the regression analysis state that partially the variable Labor Force Participation Level (TPAK) has a negative and significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). The population variable has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP). And the Human Development Index (HDI) variable has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product (GRDP).

Keywords : *Labor Force Participation Rate, Population, Human Development Index, and GRDP*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) , Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh langsung terhadap PDRB di Provinsi Bali. Sehingga hal ini bisa dijadikan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan. Penelitian ini menggunakan data panel dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) , Jumlah Penduduk dan Indeks Pemabangunan Manusia (IPM) terhadap PDRB di Provinsi Bali dalam kurun waktu 2014-2023. Analisis data menggunakan aplikasi E-views 12 dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil analisis regresi menyatakan bahwa secara parsial variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). Dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB).

Kata Kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dampak dari suatu kebijakan adanya pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan ciri dari adanya pertumbuhan ekonomi. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi salah satunya diperlukan modal untuk menaikkan kapasitas produksi suatu perekonomian. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Sri Hartati, 2021).Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian yang terwujud dengan peningkatan pendapatan nasional. Indikasi dari keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan tokoh-tokoh ekonom klasik maupun neo klasik, ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni (a) populasi, (b) stok barang modal, (c) ukuran lahan dan sumber daya alam (d) tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dari yang dicapai dalam periode sebelumnya (Handayani dkk., 2016). Salah satu faktor penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi adalah dengan pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat secara menyeluruh pada suatu wilayah (Azulaidin, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran yang menentukan keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hasibuan et al., 2022). PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah selama jangka waktu tertentu. PDRB merupakan indikator penting yang menentukan keadaan perekonomian suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi tahunan (Sukirno, 2015). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestic Regional Bruto suatu daerah berdasarkan harga berlaku digunakan untuk mewakili: Ukuran Struktur dan Peran Sektor Ekonomi. Produk domestik bruto dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan produk bruto dan pertumbuhan penduduk (Newbert, 2018). Pertumbuhan PDB tentunya sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor yang menggunakan faktor produksi. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai pendidikan, pelatihan dan tindakan manajemen yang lebih baik. Menurut teori klasik pendapatan domestik bruto regional, PDB sendiri bergantung pada faktor-faktor produksi.

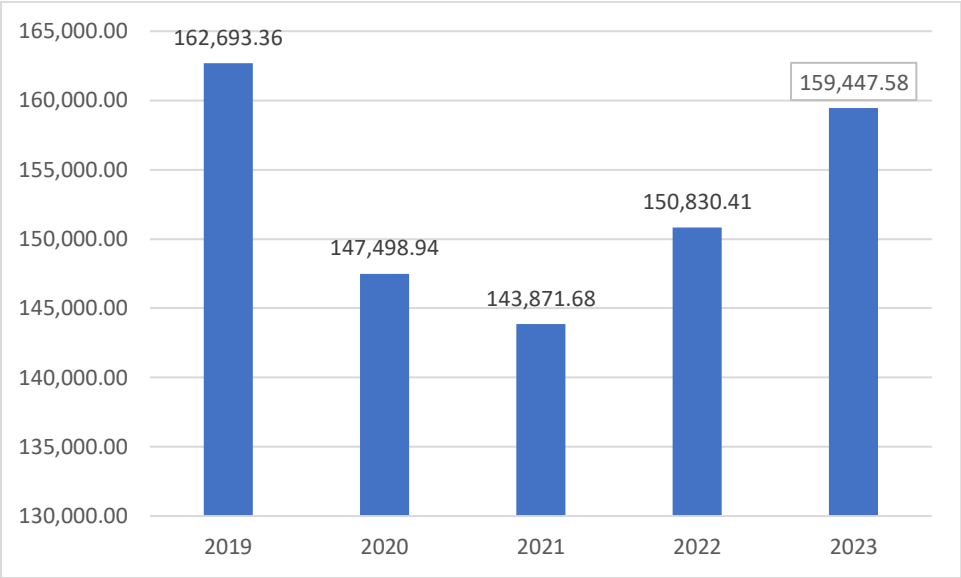

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (ADHK) Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Berdasarkan Grafik 1.1 diketahui bahwa PDRB Provinsi Bali Mengalami fluktuasi selama kurun waktu 5 tahun. PDRB tertinggi terjadi pada Tahun 2019 yakni 162.693,36 miliar rupiah. Fluktuasi PDRB pada Provinsi Bali antara tahun 2019 hingga 2023 disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, terutama adanya dampak dari pandemi COVID-19 serta ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor pariwisata. Pada tahun 2021, PDRB Bali mengalami penurunan drastis akibat pembatasan sosial dan penutupan sektor-sektor ekonomi utama. Setelah tahun 2021, terdapat upaya pemulihan yang terlihat pada tahun 2022 dan 2023, di mana pertumbuhan ekonomi mulai meningkat kembali seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan jumlah wisatawan.

Menurut Badan Pusat Statisik (2020), TPAK (*Labor Force Participation Rate*) merupakan proporsi Angkatan Kerja (AK) terhadap proporsi usia kerja. Tenaga kerja (AK) secara tradisional merupakan salah satu faktor positif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah angkatan kerja berbanding lurus dengan tingkat produksi, sedangkan pertambahan jumlah penduduk yang signifikan semakin meningkatkan permintaan pasar dalam negeri. Namun, dampak positif atau negatif pertumbuhan penduduk bergantung pada apakah sistem perekonomian suatu negara mampu menyerap dan memanfaatkan peningkatan angkatan kerja secara memadai. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti tingkat dan sifat akumulasi modal, ketersediaan input serta keterampilan manajerial dan manajerial(Oktafia et al., 2018).

Populasi usia kerja mengacu pada orang yang berusia antara 15 dan 64 tahun. Indikator-indikator menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK), semakin besar jumlah relatif pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk produksi dan jasa batubara dalam perekonomian, dan semakin besar pula jumlah orang yang dipekerjakan. Sebaliknya, semakin banyak

penduduk yang masih bersekolah dan melakukan pekerjaan rumah tangga, maka angkatan kerja yang berjumlah orang tersebut akan semakin banyak, sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja pada angkatan kerja yang berjumlah orang tersebut akan semakin rendah. Oleh karena itu, Indeks Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dijadikan dasar untuk mengetahui jumlah penduduk aktif bekerja atau mencari angkatan kerja. Jika nilai TPAK rendah, maka sebagian besar penduduk usia kerja dapat ditentukan tidak aktif dalam bekerja (Mirah et al., 2020).

Penduduk adalah setiap orang yang telah bertempat tinggal lebih dari 6 bulan di wilayah geografis Negara Republik Indonesia, dan bertempat tinggal di wilayah geografis Negara Republik Indonesia selama kurang dari 6 bulan dan bertujuan untuk menetap (BPS Indonesia). Sedangkan menurut Said, jumlah penduduk adalah jumlah orang yang mendiami suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi seperti angka kelahiran, angka kematian, migrasi, dan lain-lain. Perkembangan jumlah penduduk menjadi peran penting dalam meningkatkan PDRB di suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perkembangan pertumbuhan ekonomi (Bendesa2 & Yuliarmi3, 2016).

Permasalahan yang seringkali mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi disuatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM. *Human Capital Index* (HCI) yang dipahami dalam hal perluasan alternatif yang tersedia untuk individu bersama dengan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup mereka dengan cara terbaik. Berdasarkan hal ini, pada tahun 1990, Laporan Pembangunan Manusia pertama dari United Nations Development Program (UNDP) diidentifikasi ada tiga indikator utama dari pilihan yang masuk akal bagi individu untuk menjalani kehidupan yang berkelanjutan dan layak (Huang, 2022).

IPM merupakan angka indeks yang diperoleh perhitungan dari perhitungan sederhana tiga nilai indeks dasar yaitu : Indeks kesempatan harapan untuk hidup, kualitas pendidikan, dan kelayakan standarisasi hidup. Pendapat UNDP terkait pandangan tentang IPM yang berguna untuk mendalami ketercapaian pembangunan manusia yang berbasis dari sebagian komponen dasar dalam penentuan kualitas hidup. Untuk mengukur hal tersebut IPM dibentuk melalui tiga dasar dimensi pendekatan diantaranya : Dimensi umur relatif panjang dan kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang lebih layak.

Manusia merupakan aset kekayaan suatu bangsa, apabila masyarakat dapat hidup sehat dan berpengetahuan yang baik maka produktivitas yang akan di dapat oleh wilayah atau negara akan meningkat dan mempengaruhi kelayakan standar hidup. Hal ini selaras dengan konsep IPM yang mengarahkan bagi penduduk agar dapat memperoleh akses hasil pembangunan dalam mendapatkan Pendapatan yang cukup, kesehatan yang memadai, pendidikan yang terarah, dan lain sebagainya (Maulana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh individu. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika yang merupakan data panel dengan data time series 10 tahun yakni dari Tahun 2014 hingga Tahun 2023 dan data crosssection sebanyak 9 dan diperoleh observasi sebanyak 90 buah. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja , jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia adalah variabel bebas (X) serta untuk variabel produk domestic regional bruto Provinsi Bali merupakan variabel terikat (Y).

Data yang diperoleh akan diestimasi dengan metode regresi data panel, data panel merupakan gabungan antara data crosssection dan data time series (data silang). Namun sebelum melakukan estimasi terlebih dahulu dilakukan pemilihan model yang sesuai. Ada beberapa model regresi data panel yaitu CEM, FEM, REM. Kemudian setelah didapat model regresi data panel yang akan dilakukan uji asumsi klasik dan estimasi parameter. Uji chow diperoleh nilai p-value =0,000< a= 0,05, sehingga HO ditolak sehingga dapat disimpukan bahwa model yang sesuai adalah fixed effcet model. Selanjutnya dilakukan uji hausman yaitu untuk menentukan antara FEM dan REM yang sesuai. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman maka model estimasi yang sesuai adalah fixed effect model. Rumus regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

$PDRBit = ait + \beta 1TPAKit + \beta 2JPit + \beta 3IPMit + \varepsilon it$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

αit = konstanta

β1PAD = variabel independent Pendapatan Asli Daerah

β2TPAK = variabel independent Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

β3PMA = variabel independent Penanaman Modal Asing

e = komponen eror unit data tabel silang ke-I dan waktu ke-t

i = banyaknya observasi

t = waktu

Model Estimasi Regresi Data Panel

Dikutip dari (Firman Alamsyah et al., 2022) terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi parameter model regresi data panel, yaitu pendekatan *Common effects model (CEM), Fixed effects model (FEM) dan Random effects model (REM).*

1. ***Common Effect Model (CEM)***

Common effect model seluruh data digabungkan baik data cross section maupun data time series, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit cross section dan time series.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable*.

3. ***Random Effect Model (REM)***

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect model* bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

Pengujian Pemilihan Model Data Panel

Menurut (Firman Alamsyah et al., 2022) Pemilihan model estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model regresi antara lain *Common effect Model, Fixed Effect Model, Random effect Model*. Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik maka selanjutnya dilakukan uji sebagai berikut:

1. **Uji Chow (*Chow Test*)**

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect. Adapun hipotesis dari Chow test yaitu:

H0: Model yang digunakan *random effect model*

H1: Model yang digunakan *fixed effect model*

Jika nilai Chow $>$ F atau p-value $< \alpha$, maka H0 ditolak, yang artinya model fixed effect yang terbaik. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

2. **Uji Hausman (*Hausman Test*)**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model dengan random effect model yang akan digunakan. Hipotesis uji Hausman yaitu:

H0: Model yang digunakan *random effect model*

H1: Model yang digunakan *fixed effect model*

Statistik Hausman menyebar chi-square, jika nilai 2 χ hasil pengujian lebih besar dari 2 χ (K,) α (K = jumlah variabel prediktor) atau p-value < α, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H0 begitu pula sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dapat dilakukan apabila nilai probabilitas *croos-section Chie-square* dari Uji Hausman lebih kecil dari 0.05. Uji lagrange multiplier membandingkan antara efek random dan model efek umum. Hipotesis uji lagrange multiplier sebagai berikut :

Ho : efek umum

H1 : efek dasar

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan tentang apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Pernyataan atau asumsi sebelumnya yang akan diuji kebenarannya disebut hipotesis (Hypothesis) atau hipotesa. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memberikan dasar pengumpulan bukti berupa data untuk menentukan apakah akan menolak atau menerima kebenaran asumsi tersebut (Ghozali, 2018).

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0< R 2< 1) Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Kelayakan Model (Uji Statsitik F)

Uji statistic F ini digunakan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel independen (bebas) yang terdapat didalam model mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara keseluruhan. Kriteria uji statsitik F memiliki tingkat signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukan bahwa model penelitian layak untuk digunakan. Begitu sebalinya, apabila nilai signifikansi dibawah 005 menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2018).

3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.595185	(8,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.978935	8	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12, 2024

Gambar 2. Hasil Regresi Uji Chow

Pada hasil uji pertama yaitu Uji FEM, dapat dilihat dari hasil Crosssection F dengan probabilitas 0.0000 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpukan bahwa uji FEM terpenuhi. Model ini menunjukkan bahwa Uji FEM merupakan model yang tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.422375	3	0.2193

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12, 2024

Gambar 3. Hasil Regresi Uji Hausman

Pada hasil uji kedua yaitu uji REM, dapat diketahui bahwa untuk hasil dari Crosssection random dengan nilai probabilitas 0.2193 dimana lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05, sehingga uji REM terpenuhi dan uji REM merupakan model yang tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multipiler (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	113.5986 (0.0000)	4.648569 (0.0311)	118.2472 (0.0000)
Honda	10.65826 (0.0000)	-2.156054 (0.9845)	6.011970 (0.0000)
King-Wu	10.65826 (0.0000)	-2.156054 (0.9845)	6.689216 (0.0000)
Standardized Honda	13.59806 (0.0000)	-2.053280 (0.9800)	3.751095 (0.0001)
Standardized King-Wu	13.59806 (0.0000)	-2.053280 (0.9800)	4.659413 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	113.5986 (0.0000)

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12,2024

Gambar 4. Hasil Regresi Uji Lagrange Multiplier

Pada uji Lagrange Multiple (LM) diperoleh hasil p-value sebesar 0.0000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05) sehingga H0 ditolah yang berarti model regresi yang digunakan adalah Model Common Effect. Berdasarkan pada 3 uji yang telah dilakukan sebelumnya yakni uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiple dapat diperoleh model terbaik yang akan digunakan yaitu Model Random Effect (REM).

4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/24 Time: 12:35
Sample: 2013 2023
Periods included: 11
Cross-sections included: 9
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.44283	0.840104	42.18865	0.0000
X1	-0.024678	0.006807	-3.625515	0.0005
X2	2.10E-06	1.49E-07	14.12471	0.0000
X3	0.034424	0.006372	5.402613	0.0000

R-squared	0.903970	Mean dependent var	37.10197
Adjusted R-squared	0.900620	S.D. dependent var	0.695383
S.E. of regression	0.219217	Akaike info criterion	-0.154087
Sum squared resid	4.132806	Schwarz criterion	-0.042984
Log likelihood	10.93392	Hannan-Quinn criter.	-0.109284
F-statistic	269.8509	Durbin-Watson stat	0.404714
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12,2024

Gambar 5. Hasil Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi eviews 12 berdasarkan variabel :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar)

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

JP = Jumlah Penduduk (Ribu Rupiah)

IPM = Indeks Pemabangunan Manusia (%)

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui coeffiecient untuk variabel independent adalah :

TPAK = -0.024678

JP = 2.10E-06

IPM = 0.034424

Sehingga dapat diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$PDRBit = \beta_0 it + \beta_1 TPAKit + \beta_2 JPit + \beta_3 IPMit + \mu it$

PDRB = -0.024678 + 2.10E-06 + 0.034424 + μ

Interpretasi regesi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (α) artinya apabila tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK), jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah 0 maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan naik sebesar 35.44283 %. Dengan ini asumsi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM) dalam keadaan tetap/konstan.
b. Koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar -0.024678. artinya apabila kenaikan 1% tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan megalami penurunan sebesar 0.024678%. (*cateris paribus*)
c. Koefisien jumlah penduduk sebesar 2.10E-06. artinya apabila kenaikan 1% jumlah penduduk maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan megalami kenaikan sebesar 2.10E-06%. (*cateris paribus*)
d. Koefisien indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 0.034424. artinya apabila kenaikan 1% indeks pembangunan manusia (IPM) maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan megalami kenaikan sebesar 0.034424%. (*cateris paribus*)
e. Berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel menunjukkan hasil tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) karena nilai probabilitasnya < 0,05. Sedangkan jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) karena nilai probabilitasnya < 0,05.

Uji Hipotesis

Uji F

R-squared	0.903970	Mean dependent var	37.10197
Adjusted R-squared	0.900620	S.D. dependent var	0.695383
S.E. of regression	0.219217	Akaike info criterion	-0.154087
Sum squared resid	4.132806	Schwarz criterion	-0.042984
Log likelihood	10.93392	Hannan-Quinn criter.	-0.109284
F-statistic	269.8509	Durbin-Watson stat	0.404714
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12,2024

Gambar 6. Uji F

Hasil uji diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 269.8509 yang dimana lebih besar dari F tabel yakni 2,0706999 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05. Uji F ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Uji T

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/24 Time: 12:35
Sample: 2013 2023
Periods included: 11
Cross-sections included: 9
Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.44283	0.840104	42.18865	0.0000
X1	-0.024678	0.006807	-3.625515	0.0005
X2	2.10E-06	1.49E-07	14.12471	0.0000
X3	0.034424	0.006372	5.402613	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12 ,2024

Gambar 7. Uji T

a) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil, diketahui nilai t-statistik dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah -3.625515. Sedangkan nilai t-tabel adalah 1.986979, dengan hipotesis :

H0 = secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

H1 = secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

Karena nilai t-statistik (-3.625515) < t-tabel (1.986979) maka secara parsial variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap produk domestic regional bruto. Dan diketahui nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (0.0005 > 0,05) yang berarti bahwa H0 ditolak

dan H1 diterima, maka tingkat partisipasi angkatan kerja secara individual berpengaruh negative dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

b) Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil, diketahui nilai t-statistik dari variabel jumlah penduduk adalah 14.12471. Sedangkan nilai t-tabel adalah 1.986979, dengan hipotesis :

H0 = secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

H1 = secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

Karena nilai t-statistik (14.12471) > t-tabel (1.986979) maka secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap produk domestic regional bruto. Dan diketahui nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima maka jumlah penduduk secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

c) Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil, diketahui nilai t-statistik dari variabel indeks pembangunan manusia adalah 5.402613. Sedangkan nilai t-tabel adalah 1.986979, dengan hipotesis :

H0 = secara parsial variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

H1 = secara parsial variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

Karena nilai t-statistik (5.402613) > t-tabel (1.986979) maka secara parsial variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap produk domestic regional bruto. Dan diketahui nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (0.0000 < 0,05) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima maka indeks pembangunan manusia secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto.

Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.903970	Mean dependent var	37.10197
Adjusted R-squared	0.900620	S.D. dependent var	0.695383
S.E. of regression	0.219217	Akaike info criterion	-0.154087
Sum squared resid	4.132806	Schwarz criterion	-0.042984
Log likelihood	10.93392	Hannan-Quinn criter.	-0.109284
F-statistic	269.8509	Durbin-Watson stat	0.404714
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunakan eviews 12, 2024

Gambar 8. Koefisien Determinasi (R2)

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.903970 yang apabila dipersentasikan sebesar 90,39% yang menunjukan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja ,jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto sedangkan sisanya 9,61% merupakan eror atau variabel diluar estimasi model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh koefisien variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar –0.024678 dan nilai signifikansi (0.0005) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel "tingkat partisipasi angkatan kerja" berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Secara statistic ,apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1%,maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan menurun sebesar -0024678. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2008) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara trasdisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Peneltian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hierdawati (2022) dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifkan terhadap PDRB.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 2.10E-06 dan nilai signifikansi (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel "jumlah penduduk" berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara statistic ,apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1%,maka produk domestic regional bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 210E-06. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonom kalsik maupun ekonom neo klasik yang mengatakan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peneltian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Doni (2014) dan Zulia (2015) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifkan terhadap PDRB.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.034424 dan nilai signifikansi (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0.034424%. IPM secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel indeks pembangunan manusia secara statistic signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi kausalitas searah variabel indeks pembangunan manusia mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan indeks pembangunan manusia setiap tahunnya membuat adanya peningkatan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas

menggambarkan adanya penigkatan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni tingkat partisipasi Angkatan kerja, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap produk domestic regional bruto di Provinsi Bali. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB).

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, E., & Handayani, S. I. (2016). *Pengaruh Pdrb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabuparen Meranginl*. *8*(2), 1–23.

Annis Syahzuni, B. (2018). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Journal of Humanities and Social Studies*, *02*(02), 40–46. https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss

Azulaidin, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Juripol*, *4*(1), 30–34. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961

Bendesa2, N. S. H. I. K. ., & Yuliarmi3, N. N. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan pendudukyang disertai denga. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*, 3449–3474.

BPS. (2016). Kepulauan Bangka Belitung. *Indonesia.Go.Id*, *9*. https://indonesia.go.id/province/kepulauan-bangka-belitung

Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, *9*(2337–3814), 1–9. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje

Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., & Andi Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).

Gulcemal, T. (2020). Effect of human development index on GDP for developing countries: a panel data anaysis. *Pressacademia*, *7*(4), 338–345.

https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307

Güner, M. Ö. (2020). *The Effect Of Fiscal Decentralization, Capital Expenditure, Total Population, And Average Length Of School To The Gdp Growth Of West Sulawesi Province 2006−2013*.

Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(3), 683–693. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887

Hierdawati, T. (2022). Pengaruh TPAK, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *1*(8), 958–966.

Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions , Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(01), 753–772. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265

Indrajaya, D. (2021). Analysis of Cointegration and VECM of FDI, Labor Force, Government Expenditure and GDP in Indonesia (2005-2019). *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, *2*(1), 65–77. https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i1.265

Kurniawan A., E., Awaluddin, M., Fitriadi, F., Busari, A., & Darma, D. C. (2021). Contemporary Indonesian GDP: Context of Analysis at Unemployment, Labor Force and Poor People. *International Journal of Economics and Financial Research*, *74*, 143–154. https://doi.org/10.32861/ijefr.74.143.154

Lara Ria, L., Elia, A., & Hukom, A. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing Dan Tenga Kerja Terhadap PDB Indonesia. *Growth*, *8*, 78–90.

Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2017-2020. *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, *1*(1), 123–134.

Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *21*(1), 85–100. https://ejournal-unipra.com/index.php/IMKP/article/view/116

Mukarramah Cindy Yolanda, M. Z. (2019). *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur*.

Newbert, S. L. (2018). Achieving Social and Economic Equality by Unifying Business and Ethics: Adam Smith as the Cause of and Cure for the Separation Thesis. *Journal of Management Studies*, *55*(3), 517–544. https://doi.org/10.1111/joms.12322

Oktafia, A. M., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 53–62.

Pattikawa, S. N., & Zai, K. Y. (2021). Peningkatan PDRB Kota Padang Melalui Industri Pariwisata. *Manajemen Ekonomi Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, *2*(1), 95–98.

Shahid, M. (2018). Impact of Labour Force Participation on Economic Growth in Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development Www.Iiste.Org ISSN*, *5*(11), 89–93. www.iiste.org

Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(1), 79–92. https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74

Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, *2*(1), 29–49. https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61